

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu objek penelitiannya. Dengan demikian maka pembahasannya nanti dapat difokuskan pada apa yang menjadi objek penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:41) menyatakan bahwa:

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi pokok sasaran atau tujuan, yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penulisan usulan penelitian ini, objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Bank yang dianalisis adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang telah *go public*. Untuk variabel independen digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Sedangkan untuk variabel dependen digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kedua Variabel tersebut dilihat pada Rasio Keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan untuk 5 periode.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu berupa laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2009-2013.

Sedangkan data sekunder yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai CAR, BOPO dan LDR yang diperoleh dari internet, yaitu: artikel, jurnal, dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.


Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu,

Bank Indonesia urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks-BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang *Rural*, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (*Exim*).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* (“IPO”)) meliputi penawaran kepada masyarakat internasional dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No.S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp. 875 (Rupiah penuh) per lembar saham di Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham Bank Rakyat Indonesia juga dicatatkan.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

- 
- a) Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
- b) Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No.51 tanggal 26 Mei 2008
- c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009
- d) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dari penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar. Atas keberhasilannya sebagai bank pertama yang dapat menyalurkan kredit mikro (KUR) kepada masyarakat dalam jumlah yang besar, kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

mendapat pujian dari Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono pada AFI *Global Policy Forum* di Bali 27 September 2010.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI yang berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

3.1.2.1 Visi

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah “Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

3.1.2.2 Misi

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

a) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

b) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang merupakan ciri khas perusahaan diantaranya :

1. Integritas

Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI

2. Profesionalisme

Setiap pekerja harus bekerja secara professional

3. Kepuasan Nasabah

BRI mengutamakan kepuasan nasabah

4. Keteladanan

Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya

5. Penghargaan kepada SDM

BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi.

3.1.3 Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat respon positif dari masyarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

1. Produk Penghimpun Dana

a. Deposito

Produk deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, *Deposit On Call* (DOC). Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah *USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD*. *Deposit On Call* (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

b. Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis diantaranya adalah Giro BRI Rupiah dan Giro BRI Valas.

c. Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang di sediakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan HAji, BritAma Dollar dan BritAma Junio.

BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma *Prime Card*.

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI.

Tabungan haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk diberangkatkan.

BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Junio merupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk *segment* pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

a. Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPeDES. KUPeDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

b. Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit retail diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Expres, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung ELpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

c. Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisnis dan Kredit Bisnis Umum.

d. Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

e. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang saat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk Jasa Bank

a. Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN.

Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Remittance merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli / distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual / *supplier*.

b. Jasa Keuangan

Produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu *Bill Payment*, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG.

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di *Teller* BRI.

BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayarana PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pension, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

Transaksi *Online* atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara *online* yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI Unit yang telah *Online*, produk yang dapat bertransaksi secara *online* adalah BRItama dan GiroBRI. Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

c. Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP *Online* bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengan BRI melalui jaringan online antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

d. *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

e. *E-Banking*

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, *Phone Banking BRI*, dan internet *Banking*.

f. *Treasury*

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange*, *Money Market*, *Fixed Income* dan Produk Derivatif.

g. *Internasional*

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada di luar negeri, terdiri dari *BRIfast Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

3.1.4 Moto dan Logo PT. Bank Rakyat Indonesia

3.1.4.1 Moto

Moto dari Bank BRI adalah “Melayani dengan Setulus Hati”

3.1.4.2 Logo



Gambar 3.1 Logo Bank Rakyat Indonesia

Sumber: <http://www.bri.co.id/> diunduh pada tanggal 16 Oktober 2014

3.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Adapun bentuk struktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2010:29), pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah kesatu, masalah kedua dan masalah ketiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Masyhuri (2010:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Metode verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehubungan dengan penelitiab yang diambil yaitu pengaruh *Capital Adequcy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia maka variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *actecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dengan symbol X. Variabel bebas yang akan diteliti adalah *Capital Adequcy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2) Variabel *Dependen*

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang dinyatakan dengan symbol Y. Variabel terikat yang akan diteliti adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Bebas (X₁) :	CAR adalah kecukupan	Perkembangan <i>Capital</i>	Rasio

	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	<p>modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.</p> <p>Kuncoro dan Suharjono (2011:519)</p>	<p><i>Adequacy Ratio (CAR)</i></p> <p>pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013</p>	
2	<p>Variabel Bebas (X₂) :</p> <p>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>BOPO adalah Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.</p> <p>Rivai (2007:722)</p>	<p>Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013</p>	<p>Rasio</p>

3	Variabel Terikat (Y) : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	LDR menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2007).	Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013	Rasio
---	---	---	---	-------

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sejak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berdiri sampai sekarang.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari laporan-laporan atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dengan secara tidak langsung dari objek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam memperoleh data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dilakukan melalui pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian/skripsi yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti
2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari internet berupa artikel, jurnal, maupun data yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science*

(SPSS) 20 *for windows*. Setelah data diolah kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.2.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji *Multikolinieritas*, uji *Autokorelasi*, uji *Heteroskedastisitas* dan uji *Normalitas*.

a. Uji Multikolinieritas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi *multikolinearitas* akan menimbulkan akibat sebagai berikut :

- a. Standar error koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
- b. Standar error yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (\mu_i - \mu_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \mu_i^2}$$

Dimana :

d = nilai D-W stat

μ = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i

μ_{i-1} = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i-1

Kemudian d_{hitung} dibandingkan nilai d_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi*, didasarkan atas hal berikut ini :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala *autokorelasi*.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dI), maka koefisien *autokorelasi* lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dI)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti terjadi *autokorelasi* negatif.

- d. Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dI$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
H_0	$0 < dw < dI$	Tolak
H_0	$dI \leq dw \leq du$	Tidak ada kesimpulan
H_1	$4 - dI < dw < 4$	Tolak
H_1	$4 - du \leq dw \leq 4 - dI$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	$du < dw < 4 - du$	Diterima

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai p , dimana nilai p dihitung berdasarkan nilai d pada model asli. Nilai $p=1-(d/2)$, dimana nilai d = nilai Durbin Watson.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2012:158). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, *park glejser*, *rank spearman* dan *barlett*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ($ZPRED$) dengan residualnya

(SRESID). Deteksi ada tidaknya *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di *Studentized*.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple regression*) merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio*(LDR) (Y).

Adapun persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2008:277) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

a = nilai Y jika $X = 0$ (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisiensi regresi

b_1 = koefisiensi regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b_2 = koefisiensi regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e = kesalahan baku estimasi regresi

3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait Sugiyono (2008:190).

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi terdapat pada tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:214)

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2009:185) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) Terhadap variabel dependen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk presentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya *determinasi* (R^2 /R-square).

Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

1.2.6 Pengujian Hipotesis

1.2.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y).
 $H_i : \beta_1 \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y).
2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y).
 $H_i : \beta_2 \neq 0$: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

Terima H_0 jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Atau didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0:

1) Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengilahan dari program SPSS 20.0 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

3.2.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y).

$H_i : \beta \neq 0$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)(Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig. yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program *SPSS 20.0*:

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5 % ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki keyakinan 95% atau toleransi sebesar 5%. Nilai sig. dari uji F dilihat pada hasil pengolahan dari program *SPSS* pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

